

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA SD NEGERI 167102 RAMBUTAN DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Muammar Sahala Tua Siregar¹, Nofran Purba², Elma Christin Sinaga³,
Sio Oktaviana Siahaan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: muammarsrg04@gmail.com

Abstract

Math study in elementary school is the essential foundation in the development of logical thought and problem solving. The study was intended to analyze the learning difficulties of 167102 state elementary students in mathematical subjects with a qualitative approach using interviews and sectioning methods as a data gathering technique. The study obtained data through interviews and also used questionnaires to gain a broader understanding of the factors that influenced their interest in learning. Results showed a variety of learning interests affected by internal and external factors and highlighted the importance of these qualitative methods in understanding the dynamics of students' learning interests in the context of elementary math studies.

Keyword: Learning Difficulties, Mathematical Learning, Student Interest

Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah fondasi penting dalam pengembangan pemikiran logis dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa SD Negeri 167102 Rambutan dalam mata pelajaran Matematika dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode wawancara dan kuisioner sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini memperoleh data melalui wawancara juga menggunakan kuisioner untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mereka. Hasil menunjukkan adanya variasi tingkat minat belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta menyoroti pentingnya metode kualitatif ini dalam memahami dinamika minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran Matematika di SD.

Kata Kunci: Kesulitan Pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Minat Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah fondasi penting dalam pengembangan pemikiran logis dan pemecahan masalah. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada konsep-konsep dasar, para siswa diperkenalkan pada konsep-konsep matematika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada rumus dan perhitungan, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami aplikasi matematika dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan metode

pembelajaran yang interaktif, seperti permainan, cerita, dan pengalaman visual, siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika mereka secara menyenangkan dan mendalam. Pentingnya pembelajaran matematika di tingkat ini tidak hanya terletak pada penguasaan konsep, tetapi juga dalam membentuk landasan kuat bagi pemahaman matematika yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi (Ragin et al., 2020)

Pembelajaran matematika yang baik bagi siswa sekolah dasar memiliki implikasi yang sangat penting dalam perkembangan akademik dan kognitif

mereka. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget, misalnya, menekankan bahwa anak-anak melewati tahap-tahap perkembangan kognitif yang berbeda dan pemahaman matematika merupakan bagian penting dari tahap-tahap tersebut.

Pembelajaran matematika yang efektif membantu siswa dalam membangun fondasi yang kuat dalam pemikiran logis, penalaran, dan pemecahan masalah. Hal ini juga terkait dengan teori Zona Proximal Pembelajaran Vygotsky, yang menyoroti pentingnya lingkungan belajar yang sesuai untuk mendorong perkembangan siswa. Dalam konteks sekolah dasar, pemahaman matematika yang baik membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pola pikir analitis, dan kemampuan untuk membuat hubungan logis antara konsep-konsep yang berbeda.

Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memahami materi lebih kompleks di masa depan tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Pembelajaran matematika yang baik juga memberikan dasar yang kuat untuk kemampuan abstrak, yang penting dalam berbagai disiplin ilmu di masa depan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran matematika yang baik dan efektif di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan kognitif dan pemikiran siswa serta mempersiapkan mereka untuk tantangan yang lebih kompleks di masa mendatang.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki relevansi yang besar dalam membentuk pemahaman yang kokoh dan memperkuat dasar-dasar matematika pada anak-anak. Model-model

pembelajaran yang interaktif dan me kan keterlibatan aktif siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran kooperatif, membantu menghidupkan materi matematika dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa.

Dengan memilih model-model ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi, sehingga meningkatkan pemahaman konsep matematika serta kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kesulitan yang muncul pada anak-anak sekolah dasar dalam memahami pembelajaran matematika seringkali berkaitan dengan sejumlah faktor yang meliputi kompleksitas konsep matematika, perbedaan gaya belajar individu, dan pendekatan pengajaran yang mungkin belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Pertama, konsep-konsep matematika yang diajarkan di tingkat dasar bisa menjadi kompleks bagi sebagian anak-anak yang masih dalam proses pengembangan kognitif. Pengertian tentang operasi-operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian membutuhkan abstraksi yang memerlukan waktu bagi anak-anak untuk menguasainya. Selain itu, perbedaan dalam gaya belajar juga memainkan peran krusial; beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih condong pada pendekatan auditif atau kinestetik. Pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar individu dapat membuat konsep-konsep matematika tampak lebih sulit dipahami. Selanjutnya, kurangnya penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan beragam di kelas juga dapat menjadi faktor penyebab kesulitan ini. Terkadang,

kurangnya daya tarik atau relevansi dalam penyajian materi juga dapat memengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Dengan pemahaman lebih mendalam terhadap faktor-faktor ini, penyesuaian pendekatan pengajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang beragam dapat membantu mengatasi kesulitan anak sekolah dasar dalam memahami pembelajaran matematika.

Dengan memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang relevan, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan mendukung bagi siswa. Model-model ini memberikan landasan untuk eksplorasi yang lebih dalam, memfasilitasi diskusi yang terarah, dan memungkinkan kolaborasi di antara siswa. Dalam konteks pembelajaran matematika, penerapan model-model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep matematika secara menyeluruh. Melalui interaksi yang aktif dan proses belajar yang terlibat, siswa dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah mereka. Dengan demikian, penggunaan model-model pembelajaran ini diharapkan dapat membawa dampak yang signifikan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep matematika serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan berbagai tantangan pemecahan masalah.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dapat mengurangi kecenderungan untuk memandang matematika sebagai subjek yang sulit, sehingga membantu menciptakan rasa percaya diri yang kuat pada kemampuan matematika mereka sejak dini (Sapoetra & Hardini, 2020).

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat berperan penting dalam mengubah persepsi siswa terhadap matematika sebagai subjek yang sulit. Dengan menerapkan model-model pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan gaya belajar siswa, potensi untuk melihat matematika sebagai subjek yang menantang dapat berkurang. Hal ini membantu dalam membangun rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan matematika mereka sejak usia dini.

Ketika siswa merasa bahwa materi yang diajarkan lebih mudah dipahami melalui pendekatan yang sesuai, hal ini dapat meningkatkan keyakinan mereka untuk mengatasi tantangan dalam matematika. Kepercayaan diri yang diperoleh sejak dini akan menjadi landasan penting bagi perkembangan kemampuan matematika mereka di masa depan, membantu mereka dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki potensi besar untuk mengubah persepsi siswa terhadap matematika serta memperkuat rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan matematika sejak dini.

Tingkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami pembelajaran matematika sangatlah vital karena memiliki dampak yang luas pada perkembangan akademik dan kognitif mereka. Matematika bukan hanya subjek akademis, melainkan fondasi keterampilan intelektual yang mendukung pemikiran kritis, analitis, dan pemecahan masalah sehari-hari. Peningkatan kemampuan dalam matematika memberikan dasar bagi perkembangan keterampilan berpikir

logis yang memungkinkan siswa untuk membuat asumsi yang tepat, mengevaluasi argumen dengan cermat, serta mengambil keputusan berdasarkan logika.

Selain itu, pemahaman matematika yang baik mempersiapkan siswa untuk pemahaman konsep-konsep lebih kompleks di masa depan, tidak hanya dalam bidang matematika tetapi juga di disiplin ilmu lainnya. Keterampilan matematika yang kuat membantu siswa dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengelola keuangan pribadi, memecahkan masalah praktis, dan membuat keputusan yang terinformasi secara logis. Kemampuan memahami matematika juga merupakan landasan bagi karir di masa depan yang membutuhkan keterampilan analitis, seperti di bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika itu sendiri. Dengan demikian, meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika bukan hanya untuk kesuksesan akademis tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dan karir di era yang semakin kompleks dan teknologi.

Media pembelajaran yang tepat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesuksesan pembelajaran siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan relevan dapat membantu mengilustrasikan konsep matematika secara visual dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan memanfaatkan media seperti gambar, video pendek, manipulatif fisik, atau permainan interaktif, guru dapat menghadirkan materi matematika dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan (Kusumaningrum & Kaltsum, 2022).

Hal ini tidak hanya memicu minat belajar siswa, tetapi juga membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih konkret dan nyata bagi mereka. Media pembelajaran yang tepat juga dapat memfasilitasi gaya belajar yang beragam di antara siswa, me kan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, observasi, atau interaksi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman matematika dan keterampilan pemecahan masalah mereka (Ayuningsih, 2022).

Terdapat beberapa permasalahan umum yang sering muncul dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Salah satunya adalah kesulitan dalam pemahaman konsep dasar. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, metode pengajaran yang statis dan kurang interaktif juga dapat menjadi hambatan.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, beberapa permasalahan umum dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar terlihat jelas. Salah satu permasalahan utama adalah kesulitan dalam memahami konsep dasar Matematika. Sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep fundamental seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tantangan ini bisa timbul dari berbagai faktor, termasuk pengajaran yang kurang menarik atau kurangnya penekanan pada metode pembelajaran yang beragam dan interaktif. Metode pengajaran yang statis dan kurang berinteraksi bisa menjadi penghalang bagi beberapa siswa untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep matematika dengan baik.

Dalam konteks ini, mendalami kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SD Negeri 167102 Rambutan menjadi esensial. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika dan mengevaluasi metode pengajaran yang diterapkan dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan memperkenalkan strategi pengajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sekolah dapat membantu meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep dasar Matematika, serta meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Ketika guru mengajar dengan satu pendekatan saja, beberapa siswa kesulitan untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kecemasan terhadap matematika juga sering muncul di kalangan siswa, yang dapat menghambat motivasi mereka dalam belajar. Mendeteksi permasalahan ini sejak dini dan menerapkan pendekatan yang beragam serta memperkuat kepercayaan diri siswa dalam mempelajari matematika dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Wiryana & Alim, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan utama untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan responden yang dipilih secara purposif, dengan fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman,

pandangan, dan persepsi mereka terkait topik penelitian ini.

Wawancara mendalam akan memberikan kesempatan bagi para responden untuk menyampaikan pengalaman mereka secara detail dan me kan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang relevan.

Selain itu, untuk memperluas cakupan partisipasi, penyebaran kuesioner akan dilakukan kepada sampel yang lebih luas secara online atau melalui media sosial. Kuesioner dirancang untuk mengumpulkan informasi secara lebih luas dan me kan untuk analisis statistik yang mendukung temuan kualitatif dari wawancara. Kombinasi metode wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pemahaman terhadap minat belajar siswa dalam konteks spesifik mata pelajaran seperti Matematika telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Artikel jurnal ini menggali secara mendalam analisis mengenai minat belajar siswa di SD Negeri 167102 Rambutan, khususnya terkait mata pelajaran Matematika. Pembahasan dalam jurnal ini merambah pada faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut, mencakup aspek-aspek psikologis, lingkungan belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan menggali faktor-faktor ini, jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran

Matematika di tingkat SD, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif (Ayu et al., 2021).

Karakteristik Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan Belajar Matematika pada tingkat sekolah dasar umumnya terkait dengan beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika (Dio et al., 2023).

Kesulitan belajar Matematika pada tingkat sekolah dasar umumnya terkait dengan karakteristik-karakteristik tertentu yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Misalnya, pendekatan pengajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa atau kurangnya pemahaman terhadap representasi visual dari konsep-konsep matematika bisa menjadi penyebab. Di SD Negeri 167102 Rambutan, pendekatan ini diterapkan dalam pembelajaran Matematika untuk memahami kesulitan belajar siswa.

Melalui identifikasi karakteristik yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Matematika, sekolah berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan individual siswa, membantu mengatasi potensi kesulitan belajar yang mungkin timbul.

Penyebab kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh sejumlah faktor yang kompleks. Salah satu faktor utama adalah metode pengajaran yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pendekatan yang kurang interaktif atau kurang mempertimbangkan kebutuhan individu

dapat membuat siswa kesulitan untuk memahami konsep matematika secara mendalam (Amaliyah et al., 2021).

Selain itu, faktor psikologis memiliki peran penting dalam pemahaman matematika siswa sekolah dasar. Kecemasan terkait dengan matematika atau kurangnya motivasi intrinsik dapat menjadi hambatan utama dalam pembelajaran. Beberapa siswa mengalami kesulitan karena kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, termasuk kurangnya akses terhadap bahan ajar yang memadai atau kurangnya bimbingan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua.

Dukungan yang kurang ini dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan menguasai konsep-konsep matematika, sehingga menunjukkan betapa pentingnya peran lingkungan sosial dan psikologis dalam keseluruhan proses pembelajaran. Variabilitas dalam latar belakang pendidikan juga dapat menjadi faktor signifikan dalam menyebabkan kesulitan belajar, di mana beberapa siswa memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan disesuaikan.

Oleh karena itu, sebagai peneliti muda di bidang pendidikan, penting untuk mengidentifikasi dan memahami interaksi kompleks dari faktor-faktor ini agar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar (Mabruroh et al., 2020).

Pertama, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini bisa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar mereka atau kurangnya

pemahaman terhadap representasi visual dari konsep matematika.

Beberapa siswa di SD Negeri 167102 Rambutan mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini bisa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar mereka atau kurangnya penerapan representasi visual yang mendukung pemahaman konsep tersebut.

Misalnya, strategi pengajaran yang terlalu teoritis tanpa penggunaan materi visual atau manipulatif dapat membuat sebagian siswa kesulitan menginternalisasi konsep-konsep tersebut. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya aplikasi praktis dari konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menjadi faktor penyebab. Dalam konteks khusus SD Negeri 167102 Rambutan bahwa kurangnya integrasi antara metode pengajaran yang memadai dengan representasi visual konsep matematika dapat menjadi salah satu penyebab utama kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar matematika. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif yang mengintegrasikan pendekatan visual serta aplikasi praktis konsep matematika dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik (Sidik et al., 2021).

Kedua, masalah kesulitan belajar matematika bisa timbul akibat kecemasan yang dirasakan siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sehingga hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami materi dengan baik.

Kecemasan yang dirasakan siswa terhadap mata pelajaran matematika di SD Negeri 167102

Rambutan dapat menjadi faktor penyebab kedua dari kesulitan belajar.

Rasa cemas ini bisa timbul karena tekanan yang dirasakan siswa untuk berhasil dalam mata pelajaran tersebut, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka dalam memahami materi dengan baik. Lingkungan belajar yang memperkuat kekhawatiran akan performa matematika juga dapat memperburuk kecemasan ini. Dalam konteks spesifik sekolah ini, kemungkinan adanya tekanan akademik atau persepsi negatif terhadap matematika bisa memengaruhi tingkat kecemasan siswa dan kemampuan mereka dalam mengatasi materi.

Sementara itu, perbedaan individual dalam kemampuan memproses informasi matematika merupakan faktor ketiga yang penting. Di SD Negeri 167102 Rambutan, variasi ini dapat tercermin dalam kebutuhan siswa akan waktu yang berbeda-beda atau pendekatan pembelajaran yang beragam untuk dapat memahami konsep-konsep matematika. Sebagian siswa mungkin memerlukan waktu ekstra untuk memahami dan menguasai materi matematika tertentu, sementara yang lain mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif atau berbasis praktik untuk mencapai pemahaman yang sama. Dengan memperhatikan perbedaan ini, penerapan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif di sekolah dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengakomodasi kebutuhan individual siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik.

Ketiga, terdapat perbedaan individual dalam kemampuan memproses informasi matematika, di mana beberapa siswa memerlukan waktu yang lebih lama atau pendekatan

yang berbeda untuk dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, perbedaan individual dalam kemampuan memproses informasi matematika menjadi krusial dalam konteks pembelajaran. Sebagian siswa mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami konsep-konsep matematika yang diajarkan.

Faktor-faktor seperti kecepatan tanggapan kognitif yang berbeda atau gaya belajar yang beragam bisa menjadi penyebab utama dari perbedaan ini. Beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain mungkin membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam atau lebih banyak latihan untuk mencapai pemahaman yang serupa.

Oleh karena itu, dalam konteks spesifik sekolah ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat inklusif dan adaptif menjadi sangat penting. Strategi pengajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa dalam memahami konsep matematika, serta memberikan ruang bagi variasi pendekatan pembelajaran, dapat membantu memastikan bahwa semua siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik, meskipun dengan tempo yang berbeda.

Dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, penting bagi pendidik untuk memahami variasi individual siswa dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang beragam serta memberikan dukungan yang sesuai agar setiap siswa dapat mengatasi hambatan mereka dalam memahami matematika dengan lebih baik.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor-faktor internal dan eksternal memiliki peran yang signifikan dalam menyebabkan kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika. Faktor internal melibatkan karakteristik individual siswa, seperti gaya belajar yang berbeda, tingkat motivasi, dan kemampuan kognitif yang beragam (Rohmah et al., 2023).

Beberapa siswa memiliki kesulitan dalam memahami konsep matematika karena perbedaan dalam cara mereka memproses informasi atau menanggapi metode pengajaran yang berbeda. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti lingkungan belajar di rumah, dukungan orang tua, ketersediaan sumber daya pendukung, dan kualitas pengajaran di sekolah, juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami matematika.

Ketika siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup di lingkungan belajar mereka, baik dari faktor internal maupun eksternal, ini dapat menjadi hambatan serius dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di tingkat sekolah dasar.

Analisis minat belajar siswa SD Negeri 167102 Rambutan dalam mata pelajaran matematika melibatkan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan pencapaian siswa dalam pembelajaran tersebut.

Faktor Internal:

1. Motivasi Individu

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi internal mereka. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik untuk memahami dan mengejar pemahaman dalam matematika cenderung lebih terlibat dan berhasil.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, tingkat motivasi intrinsik siswa berperan

penting dalam menentukan minat belajar mereka dalam mata pelajaran Matematika. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki ketertarikan yang lebih mendalam terhadap memahami konsep-konsep matematika.

Mereka tidak hanya melihat Matematika sebagai tugas yang harus diselesaikan, melainkan sebagai kesempatan untuk memperluas pemahaman dan keterampilan mereka. Motivasi intrinsik ini didorong oleh keinginan alami untuk memecahkan masalah atau rasa kepuasan pribadi dalam menguasai materi.

Dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa di sekolah tersebut, memahami tingkat motivasi intrinsik menjadi kunci. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi mungkin menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan pencapaian yang lebih baik dalam pembelajaran Matematika.

Sementara itu, siswa dengan motivasi intrinsik yang rendah mungkin memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan terfokus untuk merangsang minat mereka dalam mata pelajaran tersebut. Dengan mengakui pentingnya motivasi intrinsik dalam minat belajar Matematika di SD Negeri 167102 Rambutan, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, yang memperhatikan faktor-faktor ini guna meningkatkan keterlibatan siswa dan mengatasi potensi kesulitan belajar yang mungkin timbul.

2. Kemampuan Kognitif

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda. Faktor ini dapat mempengaruhi sejauh mana siswa mampu memahami konsep matematika yang diajarkan di kelas.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, perbedaan tingkat kemampuan kognitif

di antara siswa memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Setiap siswa memiliki cara unik dalam memproses informasi, menerima, dan mengolah materi pembelajaran. Faktor ini mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menangkap dan menguasai materi yang diajarkan di kelas Matematika.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami variasi kemampuan kognitif siswa di SD Negeri 167102 Rambutan untuk mengetahui potensi kesulitan belajar mereka. Siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi mungkin mampu menyerap materi dengan lebih cepat dan memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, sementara siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih rendah mungkin memerlukan waktu lebih lama atau pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur.

Dengan memperhatikan perbedaan ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih diferensial, yang menyesuaikan cara penyampaian materi dan tingkat kompleksitas agar dapat menjangkau semua siswa dengan beragam tingkat kemampuan kognitif. Strategi ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa yang mungkin timbul akibat perbedaan dalam kemampuan kognitif mereka.

3. Gaya Belajar

Preferensi gaya belajar individu, seperti visual, auditori, atau kinestetik, dapat memainkan peran dalam sejauh mana siswa merasa nyaman dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran matematika.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, preferensi gaya belajar individu, seperti visual, auditori, atau kinestetik, memainkan peran penting dalam

menggambarkan sejauh mana siswa merasa nyaman dan aktif dalam pembelajaran matematika. Siswa yang memiliki preferensi gaya belajar visual mungkin lebih responsif terhadap grafik, diagram, atau gambar dalam memahami konsep-konsep matematika. Sebaliknya, siswa dengan preferensi auditori mungkin lebih baik menangkap materi melalui penjelasan lisan atau diskusi kelas, sementara siswa kinestetik lebih nyaman belajar melalui pengalaman langsung atau tindakan fisik.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami preferensi gaya belajar siswa di SD Negeri 167102 Rambutan guna mengetahui potensi kesulitan belajar yang dapat timbul. Siswa yang tidak diajak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar preferensial mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan beragam metode pengajaran yang mencakup semua gaya belajar, seperti penggunaan materi visual, penyampaian lisan, atau kegiatan praktik, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Dengan memperhatikan preferensi gaya belajar ini, sekolah dapat membantu mengurangi potensi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Faktor Eksternal:

1. Dukungan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika anak mereka dapat memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk eksplorasi konsep-konsep matematika.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, keterlibatan orang tua dalam mendukung

pembelajaran matematika anak-anak mereka di rumah memiliki peran yang krusial dalam membentuk motivasi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi konsep-konsep matematika. Ketika orang tua terlibat aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam belajar matematika, mereka tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga menciptakan suasana yang positif terhadap subjek tersebut.

Dalam konteks sekolah ini, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran matematika dapat menjadi faktor penting dalam memahami kesulitan belajar siswa. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua memungkinkan pertukaran informasi tentang kemajuan belajar siswa serta memfasilitasi penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Dengan demikian, orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam memperkuat pemahaman konsep matematika yang diajarkan di sekolah, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dan mengatasi potensi kesulitan belajar siswa. Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua di SD Negeri 167102 Rambutan dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Matematika, sekaligus mengurangi potensi kesulitan belajar yang mungkin timbul.

2. Kualitas Pengajaran

Pengalaman pembelajaran di kelas, metode pengajaran guru, dan kejelasan materi dapat mempengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Kualitas pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, pengalaman pembelajaran di kelas,

metode pengajaran guru, dan kejelasan materi memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. Kualitas pengajaran yang baik menjadi faktor krusial dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif, penerapan konsep dalam konteks yang relevan, serta penjelasan yang jelas dan terstruktur dapat merangsang minat siswa dalam memahami konsep-konsep matematika.

Dalam konteks SD Negeri 167102 Rambutan, kualitas pengajaran di kelas Matematika menjadi penentu penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Metode pengajaran yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, menyesuaikan gaya pengajaran, dan memastikan pemahaman yang mendalam dapat membantu mengatasi potensi kesulitan belajar. Kejelasan materi yang diajarkan juga menjadi kunci, karena hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat menangkap konsep-konsep yang kompleks. Dengan menerapkan kualitas pengajaran yang baik, sekolah dapat meminimalkan kesenjangan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap Matematika, menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, dan mengurangi potensi kesulitan belajar yang mungkin muncul.

3. Sumber Daya Pembelajaran

Ketersediaan buku pelajaran yang memadai, teknologi, dan sumber daya pembelajaran lainnya dapat mempengaruhi cara siswa mendekati dan merespons materi matematika.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, ketersediaan buku pelajaran yang memadai, teknologi, dan sumber daya pembelajaran lainnya memiliki pengaruh besar terhadap pendekatan serta respons siswa terhadap materi matematika.

Ketersediaan buku yang baik, dukungan teknologi yang memadai, dan beragam sumber daya pembelajaran dapat memberikan sarana yang mendukung bagi siswa dalam mempelajari dan merespons konsep-konsep matematika.

Dalam konteks SD Negeri 167102 Rambutan, penting untuk meninjau ketersediaan sumber daya pembelajaran terkini dan memadai yang tersedia bagi siswa dalam mata pelajaran Matematika. Buku pelajaran yang relevan, teknologi yang diterapkan secara efektif, dan sumber daya lain seperti perangkat lunak atau permainan edukatif dapat membantu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Jika sekolah memiliki keterbatasan dalam ketersediaan sumber daya pembelajaran, hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dengan menilai dan memperbaiki ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, sekolah dapat membantu meminimalkan potensi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika dan meningkatkan respons positif siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Lingkungan Sekolah

Lingkungan fisik dan sosial di sekolah juga dapat memainkan peran. Fasilitas yang baik, dukungan teman sebaya, dan atmosfer positif di sekolah dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika.

Di SD Negeri 167102 Rambutan, lingkungan fisik dan sosial di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan peralatan pendukung pembelajaran, serta dukungan dari teman sebaya dapat membentuk lingkungan yang

mendukung bagi siswa dalam belajar matematika. Atmosfer positif di sekolah, termasuk interaksi sosial yang baik antara siswa dan guru, juga dapat mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Dalam konteks SD Negeri 167102 Rambutan, penting untuk mengevaluasi lingkungan fisik dan sosial di sekolah dalam upaya memahami kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Fasilitas yang memadai dan lingkungan yang kondusif dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk merasa lebih termotivasi dan nyaman dalam proses pembelajaran Matematika. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dan atmosfer positif di sekolah dapat membantu mengurangi ketegangan atau kecemasan siswa terhadap Matematika. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif, sekolah dapat memperbaiki minat dan respons siswa terhadap pembelajaran matematika, serta mengatasi potensi kesulitan belajar yang mungkin muncul.

Dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal ini, analisis minat belajar siswa SD Negeri 167102 Rambutan dalam mata pelajaran matematika dapat memberikan wawasan yang berguna untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan pencapaian siswa dalam bidang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kesulitan belajar siswa SD Negeri 167102 Rambutan dalam mata pelajaran Matematika, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi yang menunjukkan adanya minat yang positif terhadap pembelajaran

Matematika di kalangan siswa. Dalam sebagian besar kasus, siswa menunjukkan partisipasi aktif dan keterlibatan yang membangun selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam pemahaman materi tertentu, yang dapat memengaruhi tingkat minat mereka terhadap pelajaran Matematika.

Berdasarkan analisis terhadap kesulitan belajar siswa di SD Negeri 167102 Rambutan dalam mata pelajaran Matematika, terlihat adanya indikasi positif terkait minat siswa terhadap pembelajaran Matematika. Mayoritas siswa menunjukkan minat dan partisipasi yang aktif selama proses pembelajaran, menandakan adanya ketertarikan yang kuat terhadap materi tersebut.

Keterlibatan siswa ini menjadi aspek positif yang mencerminkan motivasi intrinsik mereka terhadap pelajaran Matematika. Namun demikian, analisis juga mengidentifikasi bahwa beberapa siswa mengalami hambatan dalam memahami materi tertentu. Hambatan ini dapat memengaruhi tingkat minat mereka terhadap pelajaran Matematika secara keseluruhan. Meskipun siswa menunjukkan partisipasi yang baik, kendala pemahaman terhadap konsep-konsep tertentu bisa menjadi titik kritis yang mempengaruhi minat mereka. Oleh karena itu, meskipun minat umum terhadap pelajaran Matematika cukup positif, penting untuk memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi tertentu, dengan cara memberikan pendekatan yang lebih individual dan bimbingan yang sesuai guna memastikan keseluruhan minat belajar siswa tetap terjaga dan berkembang secara positif dalam mata pelajaran Matematika.

Rekomendasi untuk meningkatkan minat belajar siswa termasuk penggunaan pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta upaya untuk memperkuat keterkaitan antara konsep Matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Peran guru dalam memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang tepat juga dianggap sebagai faktor kunci dalam memperkuat minat belajar Matematika di antara siswa SD Negeri 167102 Rambutan.

Rekomendasi untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi penggunaan pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan usaha untuk menghubungkan konsep Matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru memiliki peran sentral dalam hal ini, mereka perlu memahami kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Di SD Negeri 167102 Rambutan, pentingnya peran guru ini sangat ditekankan untuk memperkuat minat belajar Matematika. Dengan menerapkan beragam pendekatan pembelajaran yang menarik, mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta mengaitkan konsep Matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan minat belajar siswa terhadap Matematika dapat ditingkatkan secara signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal*

of Elementary Education (IJOEE), 2(1), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3228>

Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>

Ayuningsih. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Menggunakan Software Blender 3D. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1704–1710. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3185/2674>

Dio, I., Pratama, M., Mushafanah, Q., & Purnamasari, V. (2023). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENYAJIAN DATA SISWA SEKOLAH DASAR ANALISIS*. 128–134.

Kusumaningrum, N., & Kaltsum, H. U. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Multiply Card dalam Pembelajaran Perkalian terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4913–4924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2962>

Mabruroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur'an



- Darul Abror. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 58–68.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i01.250>
- Ragin, G., Ragin, G., Dian Chaerani Utami, & Tangerang, U. M. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 54–60.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rohmah, S., Anggraeni, D., & Haryani, I. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Kelas 2 SD IT Bunayya. *Jurnal As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–13.
<https://ejournal.stainupwr.ac.id/>
- Sapoetra, B. P., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1044–1051.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.503>
- Sidik, G. S., Maftuh, A., & Salimi, M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2179–2190.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1137>
- Wiryan, R., & Alim, J. A. (2023).